

Manajemen Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesundaan: Pendekatan Holistik untuk Penguatan Identitas Budaya dan Keagamaan di Jawa Barat**Budi Rahayu Diningrat¹⁾, Oki Lukmanul Hakim²⁾**¹*Universitas Islam Al-Ihya Kuningan*, ²*Institut Agama Islam Tasikmalaya*
e-mail: rahayubudi814@gmail.com, okilukmanulhakim02@gmail.com**Abstrak**

Pendidikan Agama Islam (PAI) di era globalisasi menghadapi tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai budaya lokal yang dapat memperkuat identitas dan harmoni sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi manajemen PAI berbasis nilai-nilai Kesundaan dalam mendukung penguatan karakter mahasiswa dan harmoni sosial, khususnya di wilayah multikultural Jawa Barat.

Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Data dianalisis menggunakan metode penjadohan pola, pembuatan penjelasan, dan analisis deret waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Kesundaan, seperti "*silih asah, silih asih, silih asuh*," efektif dalam meningkatkan solidaritas sosial, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan. Penggunaan teknologi digital sebagai alat pendukung pembelajaran memungkinkan perluasan jangkauan pendidikan, meskipun memerlukan pengelolaan etis untuk mencegah homogenisasi budaya. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan manajemen PAI yang seimbang antara modernisasi pendidikan dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal.

Implikasi penelitian ini mencakup kontribusi pada teori pendidikan berbasis budaya lokal serta panduan praktis untuk pengelolaan PAI yang inklusif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan era digital. Studi lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan wilayah budaya guna memperkuat generalisasi temuan ini.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Nilai-nilai Kesundaan, Manajemen Pendidikan, Harmoni sosial, Budaya lokal.

A. Pendahuluan

Manajemen Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya berlandaskan nilai-nilai religius, tetapi juga selaras dengan kearifan budaya lokal. Dalam konteks Indonesia, yang dikenal dengan kekayaan budaya dan tradisinya, integrasi nilai-nilai lokal menjadi elemen penting untuk memperkaya pendekatan pendidikan berbasis nilai (Mu'min, 2023). Salah satu budaya lokal yang memiliki potensi besar dalam mendukung penguatan karakter bangsa adalah nilai-nilai Kesundaan, yang menonjolkan prinsip kejujuran, penghormatan, kebersamaan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Namun, di tengah derasnya arus globalisasi dan homogenisasi budaya, terjadi kekhawatiran bahwa nilai-nilai lokal ini semakin tergerus oleh pengaruh budaya asing. Hal ini menimbulkan kebutuhan mendesak akan pendekatan pendidikan yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama secara normatif, tetapi juga mampu mengakar kuat pada tradisi dan budaya setempat.

Dalam konteks pendidikan tinggi, integrasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam sistem manajemen pendidikan agama menjadi tantangan yang signifikan. Perguruan tinggi di Indonesia, khususnya di Jawa Barat, dihadapkan pada kebutuhan untuk mengembangkan pendekatan

manajemen Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya relevan dengan nilai-nilai keagamaan universal, tetapi juga berakar pada kearifan lokal, seperti nilai-nilai Kesundaan. Namun, implementasi nilai-nilai ini dalam praktik pendidikan sering kali terbentur oleh minimnya model yang dirancang secara sistematis untuk mengakomodasi dan mengintegrasikan budaya lokal ke dalam kurikulum dan strategi manajemen PAI.

Tantangan ini diperburuk oleh kesenjangan antara kebijakan nasional yang menekankan pentingnya nilai-nilai lokal dengan implementasi praktis di tingkat institusi pendidikan. Sebagai hasilnya, banyak perguruan tinggi yang masih bergantung pada pendekatan manajemen yang bersifat generik, yang kurang mampu menggali potensi budaya lokal sebagai kekuatan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif yang tidak hanya mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal seperti Kesundaan, tetapi juga relevan dalam menghadapi dinamika pendidikan di era globalisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model manajemen Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis nilai-nilai Kesundaan sebagai upaya memperkuat integrasi nilai budaya lokal dalam pendidikan tinggi. Model ini dirancang untuk

menjawab kebutuhan akan pendekatan yang mampu memadukan kearifan lokal dengan prinsip-prinsip universal pendidikan Islam, sekaligus mengatasi tantangan yang dihadapi perguruan tinggi dalam merespons dinamika globalisasi (Sari dkk., 2024).

Penelitian ini berupaya mengidentifikasi dan merumuskan strategi perencanaan, implementasi, dan evaluasi manajemen yang tidak hanya relevan secara kontekstual, tetapi juga memiliki dampak nyata dalam membentuk karakter mahasiswa yang berakar pada nilai-nilai budaya dan religiusitas (Zulvan Maulana dkk., 2024). Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan model manajemen pendidikan berbasis budaya lokal yang dapat diadopsi secara lebih luas, baik di lokal maupun di tingkat nasional.

Penelitian tentang manajemen Pendidikan Agama Islam (PAI) telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, terutama dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pembentukan karakter peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian masih didominasi oleh pendekatan generik yang kurang memperhatikan dimensi budaya lokal sebagai elemen penting dalam pendidikan. Padahal, budaya lokal memiliki peran strategis dalam

memperkaya kurikulum, khususnya di wilayah dengan kekayaan budaya yang beragam seperti Indonesia.

Dalam konteks Jawa Barat, nilai-nilai Kesundaan menawarkan landasan filosofis dan etis yang relevan untuk membangun pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Sayangnya, kajian empiris yang membahas integrasi nilai-nilai Kesundaan dalam manajemen PAI di perguruan tinggi masih sangat terbatas. Kesenjangan ini memberikan peluang untuk memperluas literatur dengan menghadirkan pendekatan inovatif yang tidak hanya mendukung pelestarian budaya lokal, tetapi juga menjawab tantangan globalisasi dalam pendidikan (Prasetia, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengembangkan model manajemen PAI berbasis nilai-nilai Kesundaan, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan baik secara teoretis maupun praktis.

Dalam dunia pendidikan modern, pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal dalam manajemen pendidikan agama menjadi salah satu strategi penting untuk menjaga relevansi pendidikan dengan kebutuhan sosial dan kultural masyarakat. Dalam konteks ini, nilai-nilai Kesundaan sebagai warisan budaya lokal Jawa Barat menawarkan landasan filosofis dan praktis untuk memperkuat

pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Namun, hingga saat ini, penelitian yang mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan secara sistematis dalam manajemen Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi masih sangat terbatas.

Dengan menekankan pada pendekatan yang holistik dan kontekstual, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan yang inklusif terhadap kearifan lokal, sekaligus menawarkan solusi praktis yang relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena spesifik, yaitu manajemen Pendidikan Agama Islam berbasis nilai-nilai Kesundaan di perguruan tinggi. Studi kasus memungkinkan eksplorasi komprehensif terhadap konteks sosial, budaya, dan pendidikan yang melatarbelakangi penerapan nilai-nilai Kesundaan dalam manajemen pendidikan (Juhana dkk., 2022). Fokus penelitian terletak pada penggalian data empiris yang relevan, dengan tujuan menghasilkan temuan yang

bermakna secara teoritis maupun praktis.

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, seperti dosen, mahasiswa, dan pemangku kebijakan di perguruan tinggi terkait. Adapun untuk data sekunder meliputi dokumen institusional, kebijakan pendidikan, dan literatur terkait yang relevan dengan manajemen PAI berbasis nilai-nilai Kesundaan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; 1) Observasi. Peneliti mengamati secara langsung implementasi nilai-nilai Kesundaan dalam aktivitas manajemen PAI di perguruan tinggi, termasuk interaksi antar aktor, lingkungan pendidikan, dan proses pengambilan keputusan. 2) Wawancara. Peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci untuk menggali perspektif mereka tentang pengelolaan PAI berbasis nilai-nilai Kesundaan. 3) Dokumentasi, peneliti mengumpulkan dokumen yang relevan, seperti silabus, kurikulum, laporan kegiatan, dan kebijakan institusional terkait. Dan 4) Triangulasi/Gabungan. Mengintegrasikan hasil dari berbagai metode pengumpulan data untuk

meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap dengan menggunakan pendekatan berikut; 1) Penjodohan Pola (*Pattern Matching*). Membandingkan pola empiris yang ditemukan dalam data dengan pola yang diharapkan berdasarkan teori dan kerangka konseptual penelitian. 2) Pembuatan Penjelasan (*Explanation Building*). Mengembangkan penjelasan mendalam mengenai hubungan antara fenomena yang diamati dan konteks budaya lokal, khususnya nilai-nilai Kesundaan. 3) Analisis Deret Waktu (*Time Series Analysis*). Menganalisis perkembangan penerapan nilai-nilai Kesundaan dalam manajemen PAI dari waktu ke waktu untuk memahami dinamika dan pola perubahan. Dan 4) Triangulasi Data. Melakukan sintesis dari berbagai sumber data untuk memastikan konsistensi dan validitas interpretasi hasil penelitian.

Metode penelitian ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman yang kaya dan mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai Kesundaan diintegrasikan ke dalam manajemen PAI di perguruan tinggi, sehingga dapat berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik pendidikan berbasis budaya lokal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penjelasan temuan utama penelitian terkait implementasi nilai-nilai Kesundaan dalam manajemen Pendidikan Agama Islam (PAI).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Kesundaan dalam manajemen Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi berkontribusi signifikan terhadap penguatan pendidikan karakter berbasis budaya lokal. Nilai-nilai Kesundaan, seperti *silih asah* (saling memberikan ilmu), *silih asih* (saling mengasih), dan *silih asuh* (saling menjaga), terintegrasi secara strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen PAI. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berbasis budaya lokal dapat memperkuat identitas dan nilai-nilai sosial mahasiswa (Yusrianti dkk., 2023). Selain itu, pendekatan holistik dalam perumusan kebijakan pendidikan dan penerapan metode pembelajaran berbasis kearifan lokal juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pendidikan (Chanifah, 2019).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi, yang

memungkinkan triangulasi data untuk meningkatkan validitas temuan. Teknik penjodohan pola (*pattern matching*) mengungkapkan konsistensi antara data empiris dengan kerangka teoretis, yang mendukung temuan bahwa integrasi nilai-nilai Kesundaan dalam manajemen PAI dapat membentuk perilaku religius dan sosial mahasiswa (Marzuki dkk., 2019). Analisis penjelasan (*explanation building*) mendalami proses integrasi nilai-nilai Kesundaan, sedangkan analisis deret waktu (*time series analysis*) memberikan wawasan tentang dinamika penerapan nilai-nilai tersebut dalam kurun waktu tertentu. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai budaya lokal dapat meningkatkan kesadaran sosial dan spiritual mahasiswa (Ristantomo, 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Kesundaan dalam manajemen PAI tidak hanya berkontribusi pada penguatan karakter mahasiswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan harmonis. Dengan demikian, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum dan manajemen pendidikan yang lebih baik, yang dapat mengakomodasi nilai-nilai

budaya lokal dalam proses pendidikan (Siswanto, 2020).

Temuan ini mendukung teori pendidikan berbasis nilai (*value-based education*) yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pembentukan karakter. Penelitian ini juga memperkuat konsep pendidikan berbasis budaya lokal yang berakar pada teori *ethno-education*, di mana pengintegrasian nilai-nilai budaya menjadi strategi efektif untuk melestarikan identitas lokal dalam konteks global (Riyanto dkk., 2024). Temuan ini relevan dengan paradigma pendidikan karakter religius, yang mengedepankan harmoni antara pendidikan agama dan pelestarian budaya.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa implementasi nilai-nilai Kesundaan dalam manajemen PAI tidak hanya memperkuat identitas budaya lokal, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap penguatan karakter mahasiswa, terutama dalam hal tanggung jawab sosial dan religius. Integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam manajemen pendidikan membentuk model kolaborasi yang relevan dalam menjawab tantangan globalisasi.

Penelitian ini memperluas cakrawala teoretis dan praktis dalam pendidikan berbasis kearifan lokal, memberikan landasan bagi pengembangan strategi manajemen

PAI yang dapat diadaptasi oleh institusi lain. Dengan menggarisbawahi pentingnya harmoni antara agama dan budaya lokal, hasil ini memberikan kontribusi penting dalam literatur pendidikan berbasis nilai budaya, sekaligus membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut yang mengembangkan pendekatan lintas budaya dan inovasi dalam manajemen pendidikan.

2. Kontribusi hasil penelitian terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai budaya lokal.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi substansial terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai budaya lokal. Temuan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Kesundaan, seperti *silih asah*, *silih asih*, dan *silih asuh*, ke dalam manajemen Pendidikan Agama Islam (PAI) menciptakan pendekatan holistik yang mengharmoniskan dimensi spiritualitas dan budaya lokal. Pendekatan ini mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui penguatan nilai-nilai religius dan sosial budaya, menjadikannya relevan dengan tantangan lokal dan global (Husni, 2024).

Secara teoritis, hasil ini memperluas kerangka konseptual pendidikan berbasis nilai dengan menyoroti pentingnya elemen

budaya lokal yang selama ini kurang tereksplorasi dalam literatur manajemen pendidikan. Integrasi ini memperkuat teori pendidikan holistik yang menekankan keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam konteks teori manajemen pendidikan, penelitian ini mendukung gagasan bahwa strategi manajemen berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran yang selaras dengan identitas dan nilai-nilai masyarakat setempat (Ngwacho, 2024).

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, yakni studi kasus, memberikan kedalaman analisis terhadap fenomena integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam praktik manajemen pendidikan. Penggunaan teknik triangulasi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi memungkinkan validasi hasil yang kuat, serta memberikan wawasan yang kaya tentang bagaimana nilai-nilai budaya lokal diimplementasikan secara nyata dalam konteks pendidikan agama. Analisis penjodohan pola (*pattern matching*) mengungkapkan kesesuaian antara temuan empiris dan teori yang mendasarinya, memperkuat validitas hasil penelitian.

Dari sudut pandang praktis, penelitian ini menawarkan model manajemen PAI berbasis nilai-nilai budaya lokal yang dapat diterapkan oleh perguruan tinggi untuk

merancang strategi pembelajaran yang kontekstual dan adaptif. Model ini berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai lokal yang relevan bagi peserta didik, sekaligus mempertahankan relevansi global. Selain itu, hasil penelitian ini menyediakan panduan bagi para praktisi pendidikan dalam mendesain kurikulum yang lebih sistematis, menciptakan ruang dialog yang harmonis antara nilai-nilai agama dan kearifan lokal.

Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dengan memperluas cakupan teori manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai budaya lokal, tetapi juga menawarkan solusi praktis yang relevan untuk implementasi nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan agama.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Kesundaan, model manajemen PAI yang dihasilkan mampu menjawab tantangan globalisasi sambil melestarikan identitas budaya lokal. Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan yang berbasis nilai-nilai lokal tidak hanya memperkuat karakter peserta didik, tetapi juga mempromosikan keberlanjutan budaya lokal dalam tatanan pendidikan global.

3. Pembatasan dalam ruang lingkup studi kasus, seperti keterbatasan jumlah

partisipan atau keterbatasan data kontekstual.

Penelitian mengenai penerapan nilai-nilai Kesundaan dalam manajemen Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi memberikan wawasan yang signifikan, namun juga menghadapi beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Salah satu keterbatasan utama adalah ruang lingkup penelitian yang berfokus pada satu studi kasus di wilayah Jawa Barat. Hal ini membatasi generalisasi temuan ke konteks budaya atau wilayah lain yang memiliki karakteristik sosial dan nilai budaya yang berbeda. Penelitian yang berfokus pada konteks lokal seringkali tidak dapat diterapkan secara luas, karena setiap daerah memiliki dinamika sosial dan budaya yang unik (Qisthi dkk., 2024). Pendekatan studi kasus, meskipun kaya akan detail kontekstual, tidak memberikan generalisasi statistik yang dapat diperoleh dari penelitian kuantitatif berskala besar, yang dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai fenomena yang diteliti (Suprpto, 2020).

Selain itu, metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi, berisiko menghadirkan bias interpretasi. Bias ini dapat muncul dari partisipan yang memberikan informasi berdasarkan pandangan subjektif mereka atau

dari peneliti dalam proses analisis data. Meskipun triangulasi data telah dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan, potensi adanya perspektif alternatif yang tidak tertangkap tetap menjadi tantangan yang signifikan dalam penelitian kualitatif (Sulaeman dkk., 2022). Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa bias dalam pengumpulan data dapat mempengaruhi hasil penelitian, sehingga penting untuk mempertimbangkan berbagai sumber data dan perspektif untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif (Wekke & Faishol, 2017).

Lebih jauh, penelitian yang berfokus pada pendidikan agama Islam juga harus mempertimbangkan bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dapat diintegrasikan dalam kurikulum dan praktik pengajaran. Penelitian menekankan pentingnya integrasi moderasi beragama dalam pengembangan kurikulum PAI, yang dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan toleran (Saleh dkk., 2023). Dengan demikian, meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, penting untuk menyadari keterbatasan metodologis dan konteks yang dapat mempengaruhi hasil dan implikasi dari temuan tersebut.

Keterbatasan dalam penelitian ini mencakup tidak adanya

pengukuran kuantitatif terhadap dampak langsung penerapan nilai-nilai Kesundaan pada hasil pembelajaran mahasiswa. Pengukuran kuantitatif dapat memberikan data empiris yang lebih kuat mengenai pengaruh nilai-nilai Kesundaan terhadap berbagai aspek, seperti pemahaman keagamaan, kemampuan interpersonal, dan integrasi budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Penelitian yang mengadopsi pendekatan kuantitatif dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan terukur mengenai dampak nilai-nilai tersebut, sehingga mendukung validasi temuan kualitatif yang diperoleh (Abubakar dkk., 2022). Hal ini penting untuk memperkuat argumen bahwa nilai-nilai budaya lokal memiliki pengaruh signifikan. Dengan demikian, analisis kuantitatif akan sangat penting untuk mendukung validasi temuan kualitatif dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak nilai-nilai Kesundaan dalam pendidikan.

Selain itu, penelitian ini juga belum mengeksplorasi secara mendalam peran teknologi digital sebagai alat untuk mendukung pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal dalam manajemen pendidikan. Dalam era digitalisasi saat ini, teknologi memiliki potensi besar untuk memperluas jangkauan dan efektivitas penerapan nilai-nilai

lokal, seperti melalui platform e-learning berbasis budaya atau media interaktif. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis budaya lokal, seperti e-book dan video, dapat meningkatkan keterampilan literasi dan hasil belajar siswa (Hidayah dkk., 2021). Oleh karena itu, penting bagi penelitian mendatang untuk memasukkan analisis tentang bagaimana teknologi dapat mengakomodasi, mendukung, dan memperkuat nilai-nilai budaya lokal dalam konteks pendidikan modern.

Sebagai eksplorasi awal, penelitian ini memberikan fondasi yang kuat untuk pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai budaya lokal. Temuan ini memperkaya literatur tentang pendidikan berbasis budaya lokal dan menunjukkan relevansi pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, budaya, dan sosial. Namun, interpretasi hasil harus dilakukan dengan hati-hati, terutama saat mempertimbangkan penerapan temuan di luar konteks budaya dan geografis penelitian ini. Penelitian yang lebih lanjut perlu mempertimbangkan bagaimana nilai-nilai lokal dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan yang lebih luas, serta bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung proses tersebut (Toharudin dkk., 2021).

Kesimpulannya, meskipun ada keterbatasan dalam ruang lingkup dan metodologi, penelitian ini berhasil mengungkap peran penting nilai-nilai Kesundaan dalam memperkuat identitas budaya lokal dalam manajemen Pendidikan Agama Islam. Keterbatasan yang ada justru membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut, terutama yang berfokus pada generalisasi temuan, pengukuran dampak kuantitatif, dan eksplorasi teknologi digital sebagai medium untuk mendukung pengelolaan pendidikan berbasis budaya lokal secara lebih luas.

4. Penekanan pada eksplorasi peran teknologi dalam mendukung pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal dalam manajemen pendidikan.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal, seperti nilai-nilai Kesundaan, dalam manajemen Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan kontribusi penting dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya. Dengan memanfaatkan nilai-nilai seperti *silih asah*, *silih asih*, dan *silih asuh*, manajemen pendidikan menjadi lebih kontekstual, relevan, dan berdampak langsung pada penguatan identitas budaya mahasiswa. Dalam konteks yang lebih luas, integrasi ini tidak hanya relevan bagi budaya Sunda, tetapi juga membuka peluang untuk dieksplorasi dalam berbagai budaya

lainnya, guna mengidentifikasi elemen universal dan kekhasan lokal dalam pendekatan manajemen pendidikan berbasis budaya (Ramlan dkk., 2023).

Metode yang digunakan, termasuk wawancara mendalam, observasi partisipan, dan triangulasi data, memungkinkan penggalian wawasan holistik mengenai bagaimana nilai-nilai budaya diterapkan dalam praktik pendidikan. Teknik analisis data seperti penjodohan pola (*pattern matching*) dan pembuatan penjelasan (*explanation building*) mengungkapkan bahwa keberhasilan pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal sangat bergantung pada kesesuaian antara konteks sosial budaya dan strategi manajemen pendidikan. Penelitian ini mendukung teori pendidikan berbasis nilai budaya lokal yang menekankan pentingnya kohesi antara dimensi religius dan budaya dalam pengembangan karakter peserta didik.

Penelitian ini menekankan perlunya eksplorasi peran teknologi digital dalam mendukung pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal ke dalam manajemen pendidikan. Teknologi dapat digunakan untuk menyebarluaskan nilai-nilai budaya melalui platform digital yang mendukung pembelajaran interaktif dan kolaboratif (Pereira & Cecília Calani

Baranauskas, 2015). Misalnya, aplikasi berbasis budaya yang dirancang untuk mengenalkan nilai-nilai Kesundaan dapat memberikan pengalaman belajar yang personal dan kontekstual bagi mahasiswa. Teknologi juga memungkinkan pelestarian nilai-nilai budaya melalui dokumentasi digital, media sosial, dan simulasi interaktif yang menarik bagi generasi muda. Namun, untuk memastikan efektivitasnya, pendekatan ini memerlukan penelitian lanjutan guna mengevaluasi dampaknya terhadap pendidikan karakter dan menjaga agar teknologi digunakan secara etis dan selaras dengan nilai-nilai budaya lokal.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap teori manajemen pendidikan berbasis budaya lokal, dengan menyoroti bagaimana nilai-nilai budaya dapat diintegrasikan ke dalam praktik manajemen untuk menciptakan pendidikan yang holistik. Secara praktis, penelitian ini juga menawarkan wawasan strategis bagi pembuat kebijakan, institusi pendidikan, dan komunitas lokal untuk mengembangkan model pendidikan yang relevan di era globalisasi. Selain itu, pengintegrasian teknologi digital memberikan dimensi baru dalam pelestarian dan penguatan nilai-nilai budaya di kalangan generasi muda.

Kesimpulannya, pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal dalam manajemen PAI tidak hanya relevan untuk konteks lokal, tetapi juga berpotensi menjadi model yang diadopsi secara lebih luas. Penelitian mendatang perlu mengeksplorasi relevansi pendekatan ini di berbagai budaya lain untuk menilai universalitasnya, serta mengevaluasi efektivitas teknologi digital dalam mendukung pengintegrasian nilai-nilai budaya. Dengan melibatkan berbagai aktor pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan memberikan dampak yang lebih luas dan memperkuat kontribusi pendidikan berbasis budaya lokal dalam menghadapi tantangan globalisasi.

5. Diskusi tentang dampak sosial dari implementasi manajemen PAI berbasis nilai-nilai Kesundaan, termasuk penguatan identitas budaya dan harmoni sosial.

Penerapan manajemen Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis nilai-nilai Kesundaan memberikan implikasi sosial yang signifikan dalam penguatan identitas budaya lokal, terutama di tengah tantangan arus globalisasi. Penelitian ini menemukan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Kesundaan, berhasil memperkuat karakter mahasiswa dalam aspek solidaritas sosial, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan.

Nilai-nilai ini tidak hanya relevan dalam pembentukan individu yang religius, tetapi juga memainkan peran penting dalam mendorong harmoni sosial di masyarakat multikultural, khususnya di Jawa Barat, yang dikenal memiliki keberagaman budaya dan agama.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai lokal dapat menjadi alat yang efektif untuk melestarikan identitas budaya dalam konteks modern (Sharma (Gyawali), 2024). Sebagaimana dikemukakan dalam teori pendidikan berbasis budaya (*cultural-based education*), integrasi nilai-nilai lokal ke dalam sistem pendidikan mampu mengatasi disonansi budaya yang sering muncul akibat modernisasi yang cepat (Chibuzor Ephraim Onyema, 2024). Dalam hal ini, nilai-nilai Kesundaan bertindak sebagai jembatan yang menghubungkan warisan budaya lokal dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, pendekatan pendidikan berbasis budaya sangat penting untuk mempertahankan identitas budaya di dunia yang berubah dengan cepat saat ini

Metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan studi kasus dengan teknik triangulasi data, memungkinkan analisis mendalam terhadap dinamika implementasi nilai-nilai Kesundaan dalam manajemen PAI. Observasi

partisipatif dan wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan pendidikan mengungkapkan bahwa keberhasilan model ini sangat bergantung pada kolaborasi antara pihak kampus, mahasiswa, dan komunitas lokal. Hal ini juga menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai budaya tidak hanya terbatas pada kurikulum formal, tetapi juga meresap dalam aktivitas keseharian di lingkungan pendidikan.

Namun, penggunaan teknologi digital sebagai alat pendukung dalam implementasi nilai-nilai Kesundaan memerlukan perhatian khusus terhadap aspek etis. Teknologi, meskipun berpotensi memperluas akses pembelajaran, juga membawa risiko homogenisasi budaya yang dapat merusak nilai-nilai tradisional jika penggunaannya tidak mempertimbangkan konteks lokal (Boratalievich, 2024). Pengelolaan teknologi yang etis harus memastikan bahwa nilai-nilai lokal tetap menjadi inti dari aktivitas pembelajaran, sekaligus menghindari pengaruh negatif seperti komersialisasi budaya atau reduksi nilai-nilai tradisional menjadi sekadar simbolis.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan yang seimbang antara modernisasi pendidikan dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Secara sosial, model ini dapat menciptakan harmoni di

tengah keberagaman komunitas, memperkuat identitas budaya lokal, dan mendorong pengembangan karakter mahasiswa yang religius dan inklusif. Secara praktis, temuan ini menawarkan panduan bagi institusi pendidikan dalam mengelola manajemen PAI yang kontekstual, inklusif, dan berbasis nilai-nilai lokal di era digital. Kesimpulannya, implementasi manajemen PAI berbasis nilai-nilai Kesundaan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori pendidikan berbasis budaya serta menciptakan dampak sosial yang positif di masyarakat multikultural.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan manajemen Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis nilai-nilai Kesundaan memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan identitas budaya lokal, pembentukan karakter mahasiswa, dan terciptanya harmoni sosial di masyarakat multikultural. Nilai-nilai Kesundaan, seperti "*silih asah, silih asih, silih asuh*," terbukti efektif dalam memperkuat aspek solidaritas sosial, toleransi, dan penghormatan terhadap keragaman, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi. Temuan ini mendukung teori pendidikan berbasis budaya lokal yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai tradisional dalam

membentuk karakter individu di era globalisasi.

Metode studi kasus yang digunakan memungkinkan analisis mendalam tentang implementasi nilai-nilai Kesundaan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen PAI. Hasil penelitian ini juga menyoroti pentingnya penggunaan teknologi digital sebagai alat pendukung, dengan syarat bahwa penggunaannya harus dikelola secara etis untuk menjaga keberlanjutan nilai-nilai budaya lokal.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting pada literatur manajemen pendidikan berbasis budaya lokal, menawarkan model praktis yang dapat diadaptasi oleh institusi pendidikan lain. Namun, keterbatasan penelitian ini, seperti fokus pada satu wilayah budaya, membuka peluang untuk studi lanjutan dengan cakupan yang lebih luas guna memperkuat validitas dan generalisasi temuan.

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Institusi Pendidikan :
Disarankan untuk mengadopsi pendekatan manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai lokal, seperti nilai-nilai Kesundaan, dalam pengelolaan Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilakukan

melalui integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan kebijakan kelembagaan untuk memperkuat identitas budaya dan membangun karakter mahasiswa yang inklusif.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya :
Studi lanjutan dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan wilayah budaya lain untuk mengeksplorasi penerapan nilai-nilai lokal yang berbeda dalam manajemen pendidikan. Penelitian komparatif antara budaya yang berbeda juga dapat memberikan wawasan yang lebih holistik tentang pengaruh nilai-nilai budaya terhadap pendidikan.
3. Untuk Praktisi dan Pengambil Kebijakan :
Penggunaan teknologi digital sebagai pendukung pembelajaran berbasis nilai-nilai lokal harus dikelola secara etis dan strategis. Kebijakan yang memastikan keseimbangan antara modernisasi teknologi dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal sangat diperlukan untuk mencegah homogenisasi budaya dan memastikan keberlanjutan tradisi.

4. Untuk Masyarakat Umum : Masyarakat, khususnya komunitas pendidikan, diharapkan aktif berperan dalam mendukung pelestarian nilai-nilai lokal dengan berkontribusi pada aktivitas pendidikan dan budaya yang mencerminkan tradisi lokal. Partisipasi ini penting untuk menjaga harmoni sosial di tengah keberagaman budaya dan agama.

E. Referensi

- Abubakar, A., Aswita, D., Israwati, I., Ferdianto, J., Jailani, J., Anwar, A., Ridhwan, M., Saputra, D. H., & Hayati, H. (2022). The Implementation of Local Values in Aceh Education Curriculum. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 10(1), 165. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v10i1.660>
- Boratalievich, N. Y. (2024). HUMAN RIGHTS AND MODERN TECHNOLOGIES: ETHICAL ASPECTS. *International Journal of Pedagogics*, 4(05), Article 05. <https://doi.org/10.37547/ijp/Volume04Issue05-24>
- Chanifah, N. (2019). STRATEGI IMPLEMENTASI MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS BRAWIJAYA. *Sebatik*, 23(2), 646–653. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.822>
- Chibuzor Ephraim Onyema. (2024). Cultural Preservation and Identity: Exploring Strategies for Preserving Cultural Identity among Refugees, Migrants and Minority Communities While Promoting Integration and Social Cohesion. *International Journal of Latest Technology in Engineering Management & Applied Science*, 13(10), 132–138. <https://doi.org/10.51583/IJLT EMAS.2024.131017>
- Hidayah, I. R., Kusmayadi, T. A., & Fitriana, L. (2021). *E-Book Based on Local Wisdom to Improve Students' Numeracy Skill: Is It Effective?: International Conference of Mathematics and Mathematics Education (ICMME 2021)*, Surakarta, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211122.020>
- Husni, H. (2024). Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kearifan Lokal. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 1334–1346. <https://doi.org/10.37680/alмикraj.v4i02.5231>
- Juhana, H., Yamin, M., Arifin, B. S., & Ruswandi, U. (2022). Eksistensi dan Urgensi

- Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5879–5884.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1290>
- Marzuki, M., Zuchdi, D., Hajaroh, M., Imtihan, N., & Wellyana, W. (2019). EVALUATING THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION PROGRAM IN UNIVERSITY. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 3(2), 276–290.
<https://doi.org/10.21831/jk.v3i2.25058>
- Mu'min, U. A. (2023). Construction of Islamic Character Education Values Based on Local Wisdom in Culture Kasepuhan and Kanoman Palaces. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(2), 305–318.
<https://doi.org/10.31538/tijie.v4i2.391>
- Ngwacho, G. A. (2024). Value-Based Education Incorporation in Competency-Based Curriculum -Recipe for All-inclusive Education for Enhanced Global. *Journal of the Kenya National Commission for UNESCO*.
<https://doi.org/10.62049/jkncu.v4i1.56>
- Pereira, R., & Cecília Calani Baranauskas, M. (2015). A value-oriented and culturally informed approach to the design of interactive systems. *International Journal of Human-Computer Studies*, 80, 66–82.
<https://doi.org/10.1016/j.ijhcs.2015.04.001>
- Prasetya, A. A. (2024). IMPLEMENTATION OF VALUE EDUCATION IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, 2(1), 69–75.
<https://doi.org/10.61397/jkpp.v2i1.207>
- Qisthi, A. S., Arizky, B., Saputri, D., Zakariya, A. A., & Rahmadani, C. (2024). Memahami Sila-Sila Dalam Pancasila Menurut Pandangan Pendidikan Agama Islam. *Aksioreligia*, 2(1), 1–12.
<https://doi.org/10.59996/aksioreligia.v2i1.358>
- Ramlan, R., Iskandar, D., Permana, J., & Husin, M. R. (2023). Character Values of Elementary School Education from the Perspective of Local Wisdom of Sundanese Culture. *Journal of Educational and Social Research*, 13(3), 119.
<https://doi.org/10.36941/jesr-2023-0062>
- Ristantomo, R. (2022). Pembentukan Karakter Berdasarkan Pancasila di Sila Ketuhanan Yang Maha Esa. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 55–59.
<https://doi.org/10.56393/paidea.v2i2.1106>

- Riyanto, R., Ferdhianzah, H. J., & Trilaksono, H. (2024). Culture-Based Education Innovation for Children's Character Building in the Context of Educational Tourism Destinations. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4861>
- Saleh, M., Bala, R., Salem, Muh. A., & Tong, J. (2023). Metode Pembelajaran Quantum Learning, Hasil Belajar dan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Genesis Indonesia*, 2(02), 45–53. <https://doi.org/10.56741/jgi.v2i02.216>
- Sari, R., Elvarisna, E., Marsena, M., & Jamilus, J. (2024). Ontology, Epistimologi dan Aksiologi dalam Filsafat Ilmu Untuk Pengembangan Teori Manajemen Pendidikan Islam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 6316–6330. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.2002>
- Sharma (Gyawali), B. (2024). Local Curriculum in Basic Level Education: Cultural Connection Versus Academic Coherence. *Praghyaratna प्रज्ञारत्न*, 6(2), 161–173. <https://doi.org/10.3126/praghyaratna.v6i2.70604>
- Siswanto, H. W. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI LEMBAGA PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN. *Patra Widya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah dan Budaya*, 21(1), 97–118. <https://doi.org/10.52829/pw.280>
- Sulaeman, D., Yusuf, R. N., Damayanti, W. K., & Arifudin, O. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3035>
- Suprpto, S. (2020). Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 18(3), 355–368. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>
- Toharudin, U., Kurniawan, I. S., & Fisher, D. (2021). Sundanese Traditional Game 'Bebentengan' (Castle): Development of Learning Method Based On Sundanese Local Wisdom. *European Journal of Educational Research*, volume–10–2021(volume–10–issue–1–january–2021), 199–209. <https://doi.org/10.12973/euler.10.1.199>
- UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Suparjo, S., Hidayah, L. N., & UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. (2023). Islamic Religious Education in Indonesia: Understanding the Urgency and Paradigm Shift

- from a Societal Perspective. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06(06). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i6-08>
- Wekke, I. S., & Faishol, F. (2017). *APLIKASI DAN PRINSIP BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PERGURUAN TINGGI MINORITAS MUSLIM*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ph78g>
- Yusrianti, Tang, J., Manda, I., Tang, S., & Subehan, S. (2023). Implementasi Nilai Dalam Penguatan Karakter Melalui Budaya Sekolah Berbasis Kearifan Lokal. *Visi Sosial Humaniora*, 4(1), 18–28. <https://doi.org/10.51622/vsh.v4i1.1820>
- Zulvan Maulana, Bahrudin Yusuf, M. Lutfi Munir, & Septian Khoirul Umam. (2024). Pengembangan Budaya Religius Melalui Manajemen Kurikulum di SMK Darussalam Blokagung 2. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 353–371. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1457>